



## Hasil Belajar Mata Kuliah Statistika Dasar

Johanis Risambessy

*Sekolah Tinggi Agama Kristen Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*  
*risambessyjohanis@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika dasar, sehingga dosen pada mata kuliah lain yang bertaut dengan mata kuliah ini dapat mengambil tindakan *sustainable* guna menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 yang mengambil mata kuliah statistika dasar di Sekolah Tinggi Agama Kristen Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Akademik 2023-2024 yang berjumlah 45 orang mahasiswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen tes yang terdiri dari Tugas, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Adapun hasil belajar mahasiswa pada studi ini merupakan akumulasi dari empat indikator penilaian, yakni kehadiran, nilai formatif, nilai UTS, dan nilai UAS. Berdasarkan hasil analisis deskriptif selama satu semester menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai dengan predikat B<sup>+</sup> dan berada di rentang nilai 75 sampai 79. Oleh karena itu, guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dosen perlu menyesuaikan materi dengan karakteristik dan gaya belajar mahasiswa. Selain itu, dosen juga perlu membuat peta kebutuhan belajar mahasiswa, sehingga hasil belajar mahasiswa lebih maksimal.

**Kata kunci:** hasil belajar; mahasiswa; penilaian; statistika dasar

### Abstract

*This study aims to provide a description of student learning outcomes in basic statistics courses, so that lectures in other subjects that are still related to this subject can take certain steps in creating better learning. This research is a type of quantitative research with a descriptive approach. The subjects of this study were 35 students in the 3<sup>rd</sup> semester of the Kupang Christian Religion High School, East Nusa Tenggara academic year 2023-2024. The instrument used in this study is a tes instrument consisting of assignments, mid semester exam, and final semester exam. Student learning outcomes in this study are an accumulation of various aspects of assessment including attendance, assignment, mid semester exam, and final semester exam. Based on the descriptive analysis for one semester, it shows that most students get grades with B<sup>+</sup> predicate which is ini the range of 75 to less than 79. Therefore, in order to maintain student learning outcomes, lectures need to adapt the material to the characteristics and learning styles of students. The lectures also need to make a map of student learning needs so that student learning outcomes are maximized.*

**Keywords:** *assessment; basic statistic; learning outcomes; student*

## **Pendahuluan**

Pendidikan sebagai sarana untuk seseorang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran seyogyanya memberikan pengalaman belajar yang dapat berlangsung sepanjang hidup (Burbules, N. C. et al., 2020; Fitri, 2021; Lindqvist et al., 2023). Di Indonesia, terdapat beberapa jenjang pendidikan, di mana salah satunya adalah pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi berdasarkan Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 adalah jenjang pendidikan yang dapat ditempuh setelah peserta didik melalui pendidikan menengah. Junaidah (2015) menjelaskan bahwa pendidikan tinggi mencakup program diploma, sarjana untuk tingkat S1, magister untuk tingkat S2, doktor untuk tingkat S3, program profesi, serta program spesialis.

Pendidikan tinggi atau yang sering dikenal orang dengan istilah perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk melaksanakan tridharma. Kewajiban tersebut meliputi kegiatan melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Guna memenuhi kewajiban dalam bidang pendidikan, maka dilaksanakan kegiatan pembelajaran (Sari, 2023). Sebagai contoh, untuk jenjang sarjana (S1), mahasiswa diwajibkan menyelesaikan minimal 144 Sistem Kredit Semester (SKS) sebagai salah satu syarat kelulusan. Pelbagai mata kuliah harus diselesaikan mahasiswa guna memenuhi kewajiban SKS tersebut. Pada program sarjana di Sekolah Tinggi Agama Kristen Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh adalah mata kuliah statistika dasar.

Mata kuliah statistika dasar merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa pada semester 3. Mahasiswa wajib lulus karena nilai akhir yang didapatkan akan digunakan sebagai prasyarat mengambil mata kuliah lanjutan di semester berikutnya. Jumlah SKS pada mata kuliah statistika dasar adalah 2 SKS. Pembahasan utama mata kuliah ini mengacu pada konsep dasar mengapa perlu mempelajari tentang statistika. Pada statistika dasar, mahasiswa mempelajari ilmu statistika yang akan diimplementasikan dalam bidang ilmu sosial. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Dampaknya, tidak sedikit mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata kuliah statistika dasar. Pada hasil Ujian Tengah Semester saja hanya 53 persen mahasiswa yang memiliki nilai di atas 70. Mengacu pada hasil yang kurang memuaskan, maka dosen harus melakukan analisis lanjutan terkait hasil belajar mahasiswa sebagai akumulasi dari beberapa nilai, seperti tugas, UTS, dan UAS. Analisis ini nantinya dapat digunakan dosen sebagai acuan dalam mengajar mata kuliah lain yang terkait atau ketika mengajar mata kuliah yang sama di tahun berikutnya, sehingga pelbagai persoalan yang dialami mahasiswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dapat teratasi.

Hasil belajar merupakan potret keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mencapai tujuan dari keseluruhan informasi, pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan, dan kompetensi dari suatu mata kuliah (Nopriyanti, T. D. & Retta, 2018; Unesco, 2023). Guna mencapai tujuan tersebut, seorang dosen dapat menggunakan hasil belajar untuk menilai mahasiswa selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan (Astuti, D. K. S. & Widiyana, 2017; Harefa, 2021). Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa merupakan suatu pencapaian atau prestasi setelah menyelesaikan masa belajar (Cambridge Dictionary, 2023b; Sulikah et al., 2020). Tampaknya, hasil belajar yang diperoleh dapat mengubah sikap setiap mahasiswa, tidak hanya pengetahuan semata tetapi juga aspek lainnya seperti sikap, kebiasaan, kecakapan, dan kemampuan yang dilakukan secara sadar yang sifatnya permanen dan *sustainable* (Sumarni, 2019). Karenanya, belajar merupakan dasar untuk mengukur dan membuat report prestasi akademik mahasiswa, menimbulkan perubahan, serta dapat digunakan sebagai *key* dalam mengembangkan rencana pembelajaran selanjutnya agar lebih efektif (Hamdan, T. A. & Khader, 2014; Qurani, 2023). Dengan demikian, hasil belajar merupakan bukti atas keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Asesmen hasil belajar di tingkat perguruan tinggi dilakukan secara teratur melalui observasi dosen, pemberian tugas, hingga ujian. Hal ini menjadi bagian dalam proses pembelajaran yang

dapat berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ani, 2013). Disini, asesmen memiliki peran yang spesifik dalam pelbagai kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa, standar spesifikasi dari kegiatan yang dilakukan, hingga penentuan nilai yang diperoleh dan berdampak selama proses pembelajaran berlangsung (Kusaeri, 2019; Setiadi, 2016). Asesmen dilakukan sebagai tindakan untuk memutuskan nilai akhir yang akan diperoleh oleh setiap mahasiswa (Cambridge Dictionary, 2023a; Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020; Merriam-Webster, 2023).

Proses asesmen hasil belajar di tingkat perguruan tinggi secara general termuat dalam Kartu Hasil Studi (KHS) yang dinyatakan dengan huruf A, A-, B+, B-, C+, C, D, dan E. Hasil belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Kristen Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan hasil akumulasi nilai dari empat indikator, yakni kehadiran 10 persen, formatif (tugas, presentasi, kuis) 30 persen, ujian tengah semester 30 persen, dan ujian akhir semester 30 persen. Mengacu pada keempat indikator asesmen tersebut, maka secara teoritis mudah untuk mengartikan bagaimana cara mendapatkan nilai akhir yang baik. Jika mahasiswa mendapat nilai maksimal pada UTS dan UAS saja, mereka sudah dapat memperoleh 60 persen dari total nilai. Guna memaksimalkan nilainya, mahasiswa hanya perlu melengkapi dengan mengerjakan formatif (tugas, presentasi, kuis). Pada kenyataannya, sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan mata kuliah statistika dasar dengan hasil akhir yang baik, sehingga hasil asesmen dapat menjadi bahan evaluasi (Hermawati & Risambessy, 2022) bagi dosen dan juga mahasiswa.

Riset terdahulu menjelaskan kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mata kuliah statistika dasar diantaranya Nurdianto et al., (2020) menyatakan mahasiswa mengalami belajar dalam memahami materi yang diajarkan dan termasuk kategori sangat sulit. Hal ini disebabkan karena kebiasaan belajar, minat belajar, dan kemampuan belajar mahasiswa. Pernyataan senada juga disampaikan oleh Maysani & Pujiastuti (2020) bahwa kesulitan yang dialami mahasiswa merupakan kesalahan dalam menyajikan data dalam bentuk diagram, distribusi frekuensi, tabel, kesulitan menghitung, dan menggunakan rumus. Penelitian terkait analisis hasil belajar dan kesulitan belajar pada mata kuliah statistika sudah banyak dikaji, namun untuk mata kuliah statistika dasar khususnya di perguruan tinggi berbasis Kristen masih sulit untuk ditemukan.

Pada penelitian ini, keempat indikator memberi sumbangsih terhadap asesmen akhir akan dideskripsikan. Selain itu, akan dinarasikan hambatan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, sehingga mahasiswa kesulitan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika dasar. Harapannya, dosen pada mata kuliah lain yang berkaitan dengan mata kuliah ini dapat mengambil tindakan yang berkelanjutan guna menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengorganisir fakta berdasarkan data yang dikumpulkan dalam bentuk angka dan kemudian disajikan secara statistik (Adedoyin, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 yang mengambil mata kuliah statistika dasar di Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Akademik Gasal 2023-2024 yang berjumlah 45 mahasiswa. Sementara pengambilan sampel dilakukan secara *non probability* dengan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh digunakan karena semua populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, dimana peneliti peroleh dari dokumen hasil belajar mahasiswa yang telah terakumulasi. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan diperoleh kesimpulan bahwa instrumen validitas dan reliabel, sehingga layak digunakan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif, di mana data ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram (Sudijono, 2014; Sugiyono,

2019) dan analisis data kualitatif sebagai data pendukung guna mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika dasar.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar mahasiswa berdasarkan 4 indikator di deskripsi sebagai berikut.

#### 1. Asesmen Kehadiran

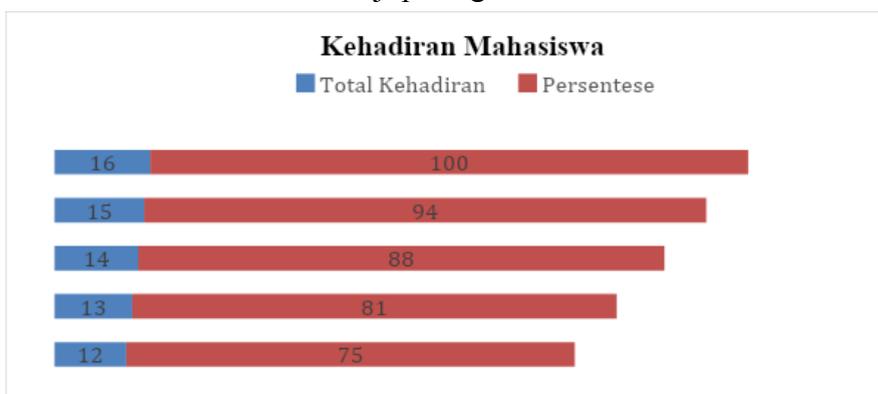
Kehadiran mahasiswa dianalisis berdasarkan daftar kehadiran mahasiswa pada mata kuliah statistika dasar selama 16 kali pertemuan (Agustus sampai Desember 2023). Tingkat kehadiran perlu diukur guna mengetahui apakah kehadiran mahasiswa mempengaruhi mahasiswa. Berikut distribusi tingkat kehadiran mahasiswa yang tersaji pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Kehadiran Mata Kuliah Statistika Dasar**

| Tingkat Kehadiran (%) | f         | %           |
|-----------------------|-----------|-------------|
| > 80                  | 44        | 98%         |
| < 80                  | 1         | 2%          |
| <b>Total</b>          | <b>45</b> | <b>100%</b> |

\*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa kehadiran mahasiswa selama mengikuti mata kuliah statistika dasar telah memenuhi standar minimal yang ditetapkan institusi, yakni > 80 persen. Artinya bahwa, sebagian besar mahasiswa mengikuti proses perkuliahan lebih dari 13 kali atau 81 persen, yang jika di rata-ratakan kehadiran mahasiswa sebanyak 14 kali pertemuan atau 88 persen. Sementara yang tidak mencapai rata-rata kehadiran hanya 2 orang mahasiswa atau 4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari indikator tingkat kehadiran diketahui bahwa mahasiswa memiliki keinginan yang tinggi untuk mengikuti proses perkuliahan. Deskripsi lengkap terkait kehadiran mahasiswa secara holistik tersaji pada gambar 1.



**Gambar 1. Tingkat Kehadiran Mahasiswa**

Kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat penting guna memperoleh hasil belajar yang maksimal (Hermawaty, 2019). Hal ini sejalan dengan data pada gambar 1 yang menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa sudah sesuai dengan kesepakatan bersama ketika dilakukan kontrak perkuliahan, di mana mahasiswa wajib hadir minimal 13 kali. Kehadiran mahasiswa selama proses perkuliahan statistika dasar tentu didorong atas motif tertentu (Setiawa, 2019). Motif inilah yang membuat mahasiswa memiliki keinginan yang kuat selama mengikuti proses perkuliahan. Meskipun ada mahasiswa yang harus bekerja sambil kuliah atau aktivitas pelayanan di Gereja, sehingga mahasiswa akan memberi informasi kepada ketua angkatan jika terlambat mengikuti proses perkuliahan.

#### 2. Asesmen Formatif

Indikator asesmen kedua adalah nilai formatif. Penilaian formatif dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan mahasiswa terhadap

kompetensi yang sedang dipelajari, dan hasilnya digunakan sebagai dasar memperbaiki proses pembelajaran (Tim Pusat Penilaian Pendidikan, 2019). Nilai formatif diperoleh dari akumulasi nilai tugas 1 (mengerjakan soal dan presentasi) dan tugas 2 (presentasi kelompok) yang sudah dikumpulkan oleh mahasiswa. Nilai formatif, yakni tugas 1 dan 2 dikumpulkan pada *Microsoft Office Teams*, sehingga mahasiswa dan dosen dapat memastikan secara simultan apakah tugas yang diberikan sudah dikumpulkan atau belum. Mengingat mahasiswa kadang menganggap bahwa tugas sudah dikumpulkan, namun belum sampai di dosen pengampu mata kuliah, sehingga harus diingatkan kembali. Dosen kemudian mengecek kembali waktu pengumpulan tugas sebagai indikator pertimbangan dalam melakukan asesmen, apakah dikumpulkan tepat waktu atau terlambat. Distribusi rata-rata nilai formatif yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah statistika dasar tersaji dalam tabel 2.

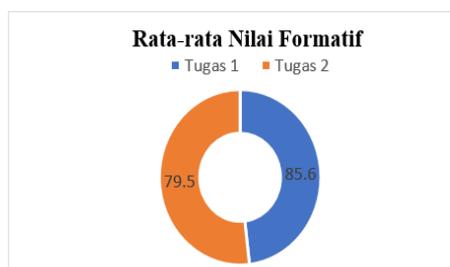
**Tabel 2. Distribusi Rata-Rata Nilai Formatif Mata Kuliah Statistika Dasar**

| Interval     | f         | %           |
|--------------|-----------|-------------|
| 70-74        | 2         | 4%          |
| 75-79        | 13        | 29%         |
| 80-84        | 13        | 29%         |
| 85-100       | 17        | 38%         |
| <b>Total</b> | <b>45</b> | <b>100%</b> |

\*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Hasil analisis data nilai formatif mahasiswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa tertinggi berada pada interval 85-100 dan terendah pada interval 70-74. Adapun rata-rata nilai formatif mahasiswa berdasarkan data pada tabel 2 adalah 82.3. Sebarannya adalah 35 orang mahasiswa yang jika dipresentasikan menyentuh angka 78 persen, berada di atas rata-rata kelas. Sementara 19 orang mahasiswa atau 43 persen memperoleh nilai di bawah rata-rata kelas. Data ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar mahasiswa memperlihatkan keseriusan mereka dalam mengerjakan tugas mandiri dan presentasi kelompok. Rata-rata nilai tugas 1 yang diperoleh mahasiswa sebesar 79.5 dan tugas 2 sebesar 85.6.

Nilai tugas 1 dan 2 diperoleh mahasiswa dengan melakukan presentasi kelompok. Mahasiswa dapat mengumpulkan nilai formatif melalui dua cara. Pertama, mahasiswa dapat mengulangi kembali materi yang diajarkan dosen pertemuan saat itu atau memilih materi pada pertemuan sebelumnya. Kedua, mahasiswa dapat menyelesaikan lima pertanyaan dalam bentuk uraian jika tidak sempat untuk melakukan presentasi. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa mereka terkejut dengan metode yang diberikan karena harus mengulangi materi yang diajarkan saat itu. Padahal belum memiliki persiapan. Namun, mahasiswa akhirnya mencoba untuk mengambil tindakan. Sebaliknya, ada juga mahasiswa yang merasa senang karena mendapat hal baru ketika belajar statistika dasar. Hasilnya, dilakukan asesmen oleh dosen setelah mahasiswa selesai melakukan presentasi, sehingga mahasiswa dapat mengevaluasi input yang diberikan dosen terkait dengan tiga indikator, yakni pembukaan, isi materi, dan penutup dari presentasi yang dilakukan mahasiswa. Evaluasi kemudian menjadi bahan acuan bagi mahasiswa ketika melakukan presentasi untuk tugas 2 dan terbukti berhasil, dimana rata-rata nilai tugas meningkat 6 poin, yakni 79.5 menjadi 85.6. Rata-rata asesmen formatif mahasiswa mata kuliah statistika dasar tersaji pada gambar 2



**Gambar 2. Rata-rata Nilai Formatif Mahasiswa**

### 3. Asesmen Ujian Tengah Semester

Indikator asesmen yang ketiga adalah Ujian Tengah Semester (UTS). Ujian Tengah Semester dilakukan sebanyak 1 kali, yakni pada pertemuan ke-8. Waktu pelaksanaan Ujian Tengah Semester sudah sesuai dengan aturan dari institusi. Bobot nilai untuk Ujian Tengah Semester adalah 30 persen dari nilai akhir secara keseluruhan. Persentase tersebut cukup besar dalam proporsi nilai akhir, sehingga mahasiswa wajib mengikuti Ujian Tengah Semester dan mendapat nilai di atas rata-rata kelas. Perolehan nilai Ujian Tengah Semester untuk mata kuliah statistika dasar tersaji dalam tabel 3.

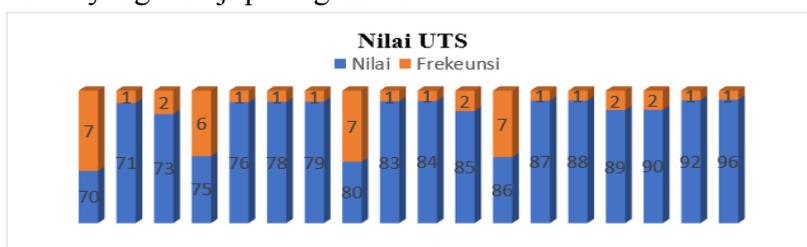
**Tabel 3. Distribusi Nilai UTS Mata Kuliah Statistika Dasar**

| Interva      | f         | %           |
|--------------|-----------|-------------|
| 70-74        | 10        | 22%         |
| 75-79        | 9         | 20%         |
| 80-84        | 9         | 20%         |
| 85-100       | 17        | 38%         |
| <b>Total</b> | <b>45</b> | <b>100%</b> |

\*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata nilai Ujian Tengah Semester mahasiswa untuk mata statistika dasar adalah 80.2. Jika dibandingkan dengan data yang ada pada Tabel 3, maka 19 orang mahasiswa memiliki nilai Ujian Tengah Semester di bawah rata-rata nilai kelas. Jika dijabarkan dalam bentuk persentase, maka 42 persen mahasiswa memiliki nilai di bawah rata-rata dan 58 persen mahasiswa memiliki nilai di atas rata-rata nilai kelas. Adapun kendala yang dialami 19 orang mahasiswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata nilai kelas ternyata bervariasi. Pertama, mahasiswa belum memahami prosedur menyelesaikan soal karena minimnya persiapan dalam menghadapi Ujian Tengah Semester. Kedua, mahasiswa tidak fokus mengerjakan Ujian Tengah Semester. Ketiga, mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan Ujian Tengah Semester yang diberikan karena menganggap bahwa waktu yang diberikan untuk mengerjakan Ujian Tengah Semester adalah 1 minggu. Keempat, mahasiswa minim berdiskusi dengan teman yang lain, sehingga kebingungan dalam mengerjakan lima pertanyaan uraian dalam Ujian Tengah Semester. Kelima, tidak melihat kisi-kisi Ujian Tengah Semester pada Rencana Pembelajaran Semester yang diberikan dosen. Pelbagai kendala ini, dialami mahasiswa tentu menjadi bahan asesmen bagi dosen untuk segera mengatasinya, sehingga 19 orang mahasiswa kemudian dapat melakukan remedial guna mencapai nilai rata-rata kelas.

Remedial dilakukan mahasiswa dengan memperbaiki jawaban yang masih keliru pada lembar Ujian Tengah Semester. Hasil remedial menjadi bahan evaluasi bagi dosen dan juga mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti remedial Ujian Tengah Semester ternyata masih ada yang mengalami kendala karena minim komunikasi ketika menemui kesulitan. Namun, masih ada mahasiswa yang belajar dari hasil sebelumnya dan memperbaiki kekeliruan yang dilakukan. Hasilnya, ada yang mendapat nilai di atas rata-rata nilai kelas. Berikut distribusi nilai Ujian Tengah Semester mahasiswa yang tersaji pada gambar 3.



**Gambar 3. Nilai UTS Mahasiswa**

#### 4. Asesmen Ujian Akhir Semester

Asesmen keempat adalah nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Ujian Akhir Semester dilakukan sebanyak 1 kali, yakni pada pertemuan ke-16. Bobot nilai untuk Ujian Akhir Semester sebesar 30 persen dari nilai akhir keseluruhan. Karena itu, mahasiswa harus belajar dengan kesungguhan guna mempersiapkan diri dalam mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Semester. Distribusi nilai Ujian Akhir Semester untuk mata kuliah statistika dasar tersaji pada tabel 4.

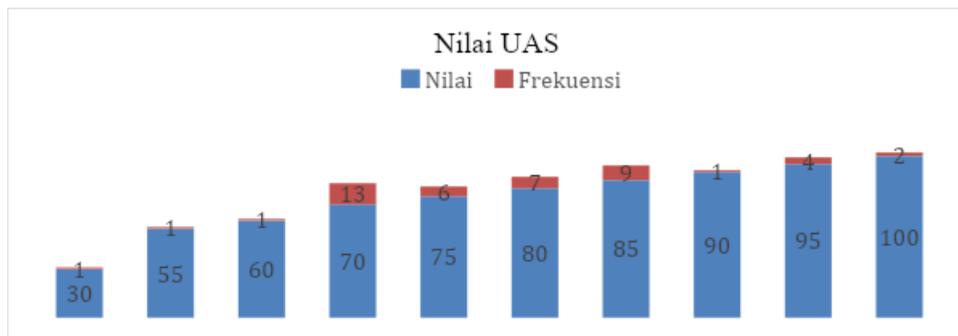
**Tabel 4. Distribusi Nilai UAS Mata Kuliah Statistika Dasar**

| Interva<br>l | f         | %           |
|--------------|-----------|-------------|
| <50          | 1         | 2%          |
| 50-59        | 1         | 2%          |
| 60-64        | 1         | 2%          |
| 65-69        | 0         | 0%          |
| 70-74        | 13        | 29%         |
| 75-79        | 6         | 13%         |
| 80-84        | 7         | 16%         |
| >85          | 16        | 36%         |
| <b>Total</b> | <b>45</b> | <b>100%</b> |

\*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

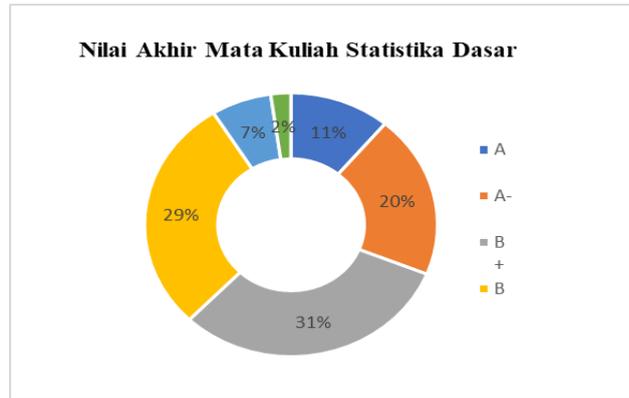
Hasil analisis diperoleh rata-rata nilai Ujian Akhir Semester mahasiswa untuk mata kuliah statistika dasar adalah 77.8. Jika mengacu pada tabel 4, maka 16 orang mahasiswa mendapat nilai Ujian Akhir Semester di bawah rata-rata kelas. Jika dijabarkan dalam bentuk persentase, maka 36 persen mahasiswa memperoleh nilai di bawah rata-rata. Mengacu pada hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa ternyata hampir sama dengan apa yang dialami ketika Ujian Tengah Semester. Namun, mengalami penurunan pada jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai rata-rata di bawah rata-rata kelas.

Kendala yang dihadapi mahasiswa adalah mahasiswa bingung dengan soal yang diberikan, tidak melihat kisi-kisi soal pada RPS, menulis persamaan yang belum tepat, belum teliti dalam membuktikan jawaban yang ada, mampu membuat kesimpulan yang tepat, bahkan ada yang tidak memberi jawaban karena merasa bingung karena tidak membaca materi. Akibatnya, Ujian Akhir Semester yang diberikan dalam bentuk uraian dengan mengisi bagian yang hilang atau membuktikan jawaban yang ada belum berhasil dikerjakan oleh 16 orang mahasiswa dengan baik. Setelah ditelusuri lebih lanjut, ternyata masalah utama yang dialami mahasiswa merasa bingung ketika diberikan contoh kasus yang tidak sama dengan apa yang termuat dalam materi ajar. Hasil asesmen Ujian Akhir Semester mahasiswa akhirnya ada yang mendapat nilai 30. Remedial sudah dilakukan dosen dan mahasiswa antusias untuk melakukan perbaikan. Gambaran lengkap terkait nilai Ujian Akhir Semester tersaji pada gambar 4.



**Gambar 4. Nilai UTS Mahasiswa**

Setelah keempat indikator asesmen yang terdiri dari nilai kehadiran, nilai formatif, nilai Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester terkumpul. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengakumulasi nilai-nilai tersebut sesuai dengan bobotnya masing-masing guna memperoleh nilai akhir. Bobot nilai kehadiran sebesar 10 persen, nilai formatif sebesar 30 persen, Ujian Tengah Semester sebesar 30 persen, dan Ujian Akhir Semester sebesar 30 persen. Hasil asesmen akhir yang diperoleh mahasiswa akan menentukan apakah mahasiswa tersebut lulus pada mata kuliah statistika dasar atau harus mengulang di semester berikutnya. Data nilai akhir mata kuliah statistika dasar tersaji pada gambar 5.



Gambar 5. Nilai Akhir Mata Kuliah Statistika Dasar

Berdasarkan data pada gambar 5 dapat dilihat bahwa 11 persen mahasiswa mendapatkan nilai A, yang berarti nilai akhir 5 orang mahasiswa berada di rentang nilai 85-100 dan hanya 2 persen mahasiswa mendapat nilai C, yang berarti nilai akhir 1 orang mahasiswa berada di rentang nilai 60-64. Berdasarkan data tersebut, tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai D dan E. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai mahasiswa berada di kategori baik, namun dalam beberapa penilaian seperti tugas, UTS, dan UAS perlu adanya peningkatan lagi karena nilai yang diperoleh mahasiswa belum maksimal. Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Adna (2017) bahwa nilai Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan salah satu faktor yang menentukan kelulusan mahasiswa dalam suatu mata kuliah. Salah satu faktor yang menyebabkan nilai akhir mahasiswa rendah adalah kurang siapnya mahasiswa untuk menghadapi Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) padahal kedua nilai tersebut memiliki porsi yang cukup besar dalam nilai akhir (Ahmad et al., 2020).

## Penutup

### Kesimpulan

Hasil analisis dari pelbagai data yang terdiri dari data nilai kehadiran, nilai formatif, nilai Ujian Tengah Semester, dan nilai Ujian Akhir Semester mata kuliah Statistika Dasar Semester Gasal Tahun Akademik 2023-2024 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai dengan predikat B<sup>+</sup> yang berada di rentang nilai 75 sampai dengan 79. Indikator yang paling dominan mempengaruhi nilai akhir adalah nilai formatif, nilai UTS, dan nilai UAS karena ketiga nilai tersebut memiliki bobot nilai yang setara yakni 30 persen. Untuk penilaian nilai formatif, 43 persen mahasiswa memiliki nilai di bawah rata-rata nilai kelas, yakni di bawah 82.3. Sementara penilaian Ujian Tengah Semester, 42 persen mahasiswa memiliki nilai di bawah rata-rata nilai kelas, di mana rata-rata nilai Ujian Tengah Semester sebesar 80.22. Asesmen Ujian Akhir Semester, 36 persen mahasiswa memiliki nilai di bawah rata-rata kelas, yakni di bawah 77.8. Terdapat berbagai kendala yang terjadi karena kekeliruan yang dilakukan oleh mahasiswa. Kekeliruan tersebut meliputi kesalahan dalam menulis persamaan yang tepat, menggunakan persamaan yang kurang tepat, tidak teliti ketika membuktikan jawaban yang ada, serta belum mampu membuat kesimpulan yang tepat yang pada akhirnya tidak memberikan jawaban. Selain itu, ada juga yang tidak membaca kisi-kisi soal Ujian pada RPS serta pelbagai alasan lainnya.

## Rekomendasi

Penelitian ini merekomendasikan agar materi diberikan perlu beradaptasi dengan gaya belajar mahasiswa. Mengingat mahasiswa memiliki karakteristik dan pengetahuan awal yang bervariasi, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan setiap mahasiswa. Selain itu, perlu memperhatikan pelbagai kendala yang dihadapi mahasiswa selama menempuh mata kuliah statistika dasar dengan membuat peta kebutuhan belajar mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- Adedoyin, O. (2020). *Quantitative Research Method*. Near East University.
- Adna, S. F. (2017). Analisis Diskriminan untuk Memprediksi Kelulusan Nilai Akhir Mahasiswa. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 17–24.
- Ahmad, N., Supeno, & Utomo, A. P. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Calon Guru IPA pada Mata Kuliah Cahaya dan Penglihatan. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 1(2), 174–180. <https://doi.org/http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/JLPF>.
- Ani, Y. (2013). *Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013*. Seminar Nasional Implementasi Kurikulum. 742–749.
- Astiti, D. K. S., & Widiana, W. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Burbules, N. C., Fan, G., & Repp, P. (2020). Five trends of education and technology in a sustainable future. *Geography and Sustainability*, 1(2), 93–97. [doi.org/10.1016/j.geosus.2020.05.001](https://doi.org/10.1016/j.geosus.2020.05.001)
- Cambridge Dictionary. (2023a). *Assessment*. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/assessment>
- Cambridge Dictionary. (2023b). *Learning Outcomes*. [https://www.deepl.com/en/translator#en/id/the particular knowledge%2C skill%2C or behaviour%5C%2F Behavior which a student should have learnt after a period of study](https://www.deepl.com/en/translator#en/id/the%20particular%20knowledge%20skill%20or%20behaviour%5C%2FBehavior%20which%20a%20student%20should%20have%20learnt%20after%20a%20period%20of%20study)
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Hamdan, T. A., & Khader, F. (2014). Alignment of Intended Learning Outcomes with Quellmalz Taxonomy and Assessment Practices in Early Childhood Education Courses. *Journal of Education and Practice*, 5(29), 43–50.
- Harefa, D. D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 1–14.
- Hermawati, I., & Risambessy, J. (2022). Asesmen Bantuan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Keluarga Miskin dan Rentan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 20(293–308).
- Hermawaty, H. (2019). Analisis Faktor Kehadiran Mahasiswa Terhadap Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode Principal Component Analysis. *CCIT (Creative Communication and Innovative Technology) Journal*, 12(1), 73–86. <https://doi.org/10.33050/ccit.v12i1.603>
- Junaidah. (2015). Kontribusi Pemimpin Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 75–99.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). *asesmen*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Asesmen>
- Kusaeri. (2019). Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 5(2), 261–270.
- Lindqvist, M. H., Mozelius, P., Jaldemark, J., & Innes, C. M. (2023). Higher education transformation towards lifelong learning in a digital era—a scoping literature review. *International Journal of Lifelong Education*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/02601370.2023.2279047>

- Maysani, R., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Statistika Deskriptif. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.22373/jppm.v4i1.6949>
- Merrriam-Webster. (2023). *Assessment*. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/assessment>
- Nopriyanti, T. D., & Retta, A. M. (2018). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Struktur Aljabar di Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 4(1), 53–63.
- Nurdianto, W. B., Juwaedah, A., & Karpin, K. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Statistika Mahasiswa Pendidikan Tata Boga. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 9(1), 61–64. <https://doi.org/10.17509/boga.v9i1.23867>
- Qurani, B. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Tata Media Grup. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Sari, F. A. (2023). Deskripsi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika terapan. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 51–65. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i1.425>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Setiawa, D. F. (2019). Motif eksternal kehadiran mahasiswa pada mata kuliah evaluasi pembelajaran. *Jurusan Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 7(1), 13–22.
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulikah, W., Setyawan, A., & Citrawi, T. (2020). Identifikasi Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN Socah 4. *Prosiding Nasional LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 551–556.
- Sumarni. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Sd Negeri 012 Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Tra Pendidikan*, 3(2), 184–194.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke-21 untuk Sekolah Dasar*. Pusat Penilaian Pendidikan.
- Unesco. (2023). *Learning Outcomes*. <http://Uis.Unesco.org/En/glossary-term/learning-outcomes>.